

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Teks *Pepali Pitu*

Objek pada penelitian kali ini adalah dasar ajaran Sunan Drajat “Pepali Pitu”. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah isi dari dasar ajaran Sunan Drajat “*Pepali Pitu*”. *Pepali pitu* merupakan ajaran Sunan Drajat yang digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam. Dalam *pepali pitu* (tujuh dasar ajaran) tersebut, mencakup tujuh filosofi yang dapat dijadikan sebagai landasan kehidupan.

Sebuah ajaran sunan Drajat ini dituliskan dan dijelaskan kembali oleh seorang sejarawan muslim, yakni Agus Sunyoto dalam karya fenomenalnya yaitu buku Atlas Walisongo. Dalam buku ini mengungkap Walisongo sebagai fakta sejarah, salah satunya menjelaskan tentang dakwah Sunan Drajat dan dasar ajaran Sunan Drajat. Tujuh dasar ajaran Sunan Drajat yang dikemukakan Agus Sunyoto itu adalah pertama, *memangun resep tyasing sesama*. Kedua, *jroning suka kudu eling lan waspada*. Ketiga, *laksitaning subrata tan nyipta marang pringga bayaning lampah*. Keempat, *meper hardaning pancadriya*. Kelima, *heneng – hening – henung*. Keenam, *mulya guna panca waktu*. Ketujuh, *menehono teken marang wong wuto, menehono mangan marang wong kang luwe, menehono busono marang wong kang wudo, menehono pangayup marang wong kang kudan*.

Maksud dari ajaran *pepali pitu* tersebut memiliki tujuan untuk mengajak supaya tiap diri manusia membina dalam konteks membangun diri. Alim ulama juga berpendapat bahwa ketujuh ajaran tersebut erat sekali kaitannya dengan akhlak serta budi pekert, supaya kelak kita diterima disisi Allah Azza Wajalla.¹

¹ Ahmad Ali Adhim, “Dakwah Gus Miftah Dan Inspirasi Sunan Drajat,” September 18, 2018, Diakses pada 4 September, 2020. <https://www.nu.or.id/post/read/95857/dakwah-gus-miftah-dan-inspirasi-sunan-drajat>.

2. Biografi Sunan Drajat

Sunan Drajat lahir pada tahun 1470 M dan bernama Raden Qasim. Sunan Drajat adalah putra bungsu dari Sunan Ampel dan Nyai Ageng Manila dan beliau adik dari Sunan Bonang. Raden Qasim dididik di lingkungan kekeluargaan Jawa, sebab ibunya yang berasal dari keluarga Bupati Tuban, maka ilmu pengetahuannya, bahasa, seni, budaya, sastra, serta agama yang beliau miliki sebagian besar adalah berbahasa Jawa. Sunan Drajat pertama kali menuntut ilmu agama dengan ayahandanya, yakni Sunan Ampel. Kemudian Sunan Drajat dikirim ke Cirebon untuk belajar bersama Sunan Gunung Jati. Sesudah berguru kepada Sunan Gunung Jati, Sunan Drajat menikahi Dewi Sufiyah, Putri dari Sunan Gunung Jati. Setelah itu, Sunan Drajat tinggal di Kadraja dengan diberi sebutan Pangeran Kadraja ataupun Pangeran Drajat. Sejak menikah dengan Dewi Sufiyah, Sunan Drajat memiliki tiga orang putra putri, yakni Pangeran Rekyana (Pangeran Trenggana), Pangeran Sandi, serta putri bungsu Dewi Wuryan. Tidak hanya menikahi Dewi Sufiyah, Sunan Drajat juga menikahi Nyai Kemuning putri dari Kyai Mayang Madu serta setel Nyai Retna Ayu Cadra Sekar putri Arya Wiranatapada atau Arya Suryadilaga, Adipati Kediri.

Sunan Drajat merupakan tokoh Walisongo yang menyebarkan ajaran Islam melalui pendidikan akhlak. Beliau terkenal sangat peduli pada nasib orang miskin dan mengutamakan kesejahteraan umat, mempunyai kasih sayang dan etos kerja, kemurahan hati, mengentaskan kemiskinan, berjuang menghasilkan kemakmuran, solidaritas sosial, serta gotong-royong. Sunan Drajat juga mengajari warganya bagaimana membangun rumah serta membuat tandu.²

3. Karya dan Peninggalan Sunan Drajat

a. Tembang Jawa

Tembang Pungkur merupakan salah satu karya dari Sunan Drajat yang menggambarkan sebuah kehidupan seseorang untuk mengenang masa lalunya yang buruk serta menjadi sebuah peninggalan yang

² Agus Sunyoto, Atlas Walisongo, 302-309.

penting untuk dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Jawa sebagai salah satu tembang macapat.³

b. Singo Mengkok

Singo mengkok adalah seperangkat gamelan yang digunakan Sunan Drajat dalam menyebarkan ajaran Islam dan sampai sekarang seperangkat gamelan tersebut masih tersimpan rapi di dalam museum Sunan Drajat, tempatnya jadi satu dengan makam Sunan Drajat.⁴

c. Surau Banjaranyar

Surau Banjaranyar Merupakan tempat ibadah pertama yang didirikan oleh Sunan Drajat. Lokasinya di Banjaranyar yang dulunya bernama desa jelak.

d. Masjid Sunan Drajat

Letak Masjid Sunan Drajat masih satu komplek bersama makam Sunan Drajat. Untuk bangunannya telah ada renovasi, namun tidak menghilangkan ciri khas dari bangunan tersebut.⁵

4. Metode Dakwah Sunan Drajat

Metode dakwah Sunan Drajat dikenal dengan kearifan dan kedermawannya. Sunan Drajat menurunkan suatu kaidah untuk selalu berbuat baik terhadap sesama tidak saling menyakiti satu sama lain, baik itu dalam perkataan maupun perbuatan. Selain itu, Sunan Drajat memperkenalkan Islam menggunakan metode dakwah *bil-hikmah*, yaitu secara arif tidak memaksa. Dalam menyampaikan ajarannya, Sunan Drajat menempuh dengan lima cara, diantaranya: pertama, Sunan Drajat berdakwah melalui pengajian yang dilakukan secara langsung di masjid atau mushola. Kedua, Sunan Drajat

³ Lukluk Ainiyah, “Kusmiyati dan Haerussaleh, Analisis Nilai Religiuitas Dan Makna Dalam Tembang Pungkur Sunan Drajat,” *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra* 1, No.2 (2019), 81-92 diakses pada 4 September, 2020,
<http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/ksatra/article/view/423>

⁴Museum Sunan Drajat,
https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Sunan_Drajat#:~:text=Gamelan%20Singo%20Mengkok%20adalah%20Seperangkat,%20Ciptaan%20Sunan%20Drajat. Diakses pada 4 September, 2020

⁵ <https://taldebrooklyn.com/sunan-drajat/> diakses pada tanggal 4 September, 2020

menyampaikan dakwahnya dengan melalui penyelenggaraan pendidikan dipesantren. Ketiga, Sunan Drajat meberikan petuah untuk penyelaesain suatu masalah. Keempat, Sunan Drajat dalam menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan seni tradisional.⁶

B. Sajian Data Penelitian

Pepali pitu merupakan ajaran Sunan Drajat yang digunakan menyebarkan ajaran Islam. Dalam *pepali pitu* (tujuh dasar ajaran) berisi tujuh falosofi yang dapat dijadikan sebagai landasan kehidupan. Dasar ajaran *pepali pitu* yang ditulis kembali oleh Agus Sunyoto dalam bukunya Atlas walisongo mengandung pesan dakwah yang dapat dipahami bagi pembacanya. Data yang didapati dalam penelitian ini berasal dari buku, artikel, jurnal dan teks *pepali pitu* yang terdapat dalam buku Atlas Walisongo. Data disajikan sebagai berikut:

1. *Memangun resep tyasing sesama.*
(kita selalu membuat senang hati orang lain)
2. *Jeruning suka kudu eling lan waspada.*
(dalam suasana gembira hendaknya tetap ingat Tuhan dan selalu waspada)
3. *Laksitaning subrata tan nyipta marang pringga bayaning lampah.*
(dalam upaya mencapai cita-cita luhur jangan menghiraukan halangan dan rintangan)
4. *Meper hardaning panca driya.*
(senantiasa berjuang menekan gejolak nafsu-nafsu inderawi)
5. *Heneng – hening – henung.*
(dalam diam akan dicapai keheningan dan di dalalam hening akan mencapai jalan kebebasan mulia)
6. *Mulya guna panca waktu.*
(pencapaian kemuliaan lahir batin dicapai dengan menjalani shalat lima waktu)

⁶Eva Umatul Farihah, “Sejarah Sunan Drajat Dan Metode Yang Digunakan Dalam Penyebaran Islam Di Wilayah Lamongan, diakses pada 4 Sepetember, 2020.

<https://banawasekaracademia.home.blog/2019/06/07/sejarah-sunan-drajat-dan-metode-yang-digunakan-dalam-penyebaranislam-di-wilayah-lamongan/>.

7. *Menehono teken marang wong kang wuto. Menehono mangan marang wong kang luwe. Menehono busana marang wong kang wuda. Menehono pangiyup marang wong kang kaudanan.*

(berikan tongkat kepada orang yang buta. Berikan makan kepada orang yang lapar. Berikan pakaian kepada orang yang tak memiliki pakaian. Berikan tempat berteduh kepada orang yang kehujanan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Ajaran *pepali pitu* oleh Sunan Drajat

Menurut seorang sejarawan muslim Agus Sunyoto dalam bukunya yang berjudul Atlas Walisongo menyebutkan secara umum, Sunan Drajat dalam menyebarkan dakwah Islam memiliki ajaran yang dikenal masyarakat dengan sebutan *pepali pitu* (tujuh dasar ajaran), yang mencakup tujuh falsafah yang dijadikan sebagai pijakan dalam kehidupan. Ajarannya lebih menekankan pada empati dan etos kerja keras berupa kedermawanan, pengentasan kemiskinan, usaha menciptakan kemakmuran, solidaritas sosial, dan gotong royong. Ajaran *pepali pitu* tersebut memiliki tujuan agar setiap diri manusia membina dalam konsep konteks membangun diri, karena ajaran tersebut sangat berhubungan erat dengan akhlak dan budi pekerti. Berdasarkan sumber yang ada mengenai ajaran *pepali pitu* Sunan Drajat, maka data temuan yang tertulis dalam teks *pepali pitu* oleh Sunan Drajat mengandung pesan dakwah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Teks *pepali pitu* yang dianalisis

No	Teks <i>Pepali Pitu</i>	Makna Pesan Dakwah
1.	<i>Memangun resep tyasing sesama</i> (kita selalu membuat senang hati orang lain)	Di dalam kehidupan ini setiap orang pasti melakukan interaksi dengan orang lain, agar suatu tujuan dan cita-citanya tercapai maka harus mampu membuat bahagia orang lain.

Penjelasan:

Manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya melakukan interaksi dan juga komunikasi kepada orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu harus hidup saling menghormati agar terciptanya kehidupan yang harmonis. Sikap saling menghormati dapat diwujudkan dalam bentuk toleransi. Toleransi merupakan sebuah perwujudan dari rasa sosial manusia yang mengakui adanya perbedaan. Dengan sikap toleransi dapat mempermudah kita dalam bergaul dan juga mencapai tujuan serta cita-cita kita.

Tabel 4.2

Teks pepali pitu yang dianalisis

No.	Teks <i>Pepali Pitu</i>	Makna Pesan Dakwah
2.	<i>Jroning suka kudu eling lan waspodo.</i> (dalam suasana gembira hendaknya tetap ingat Tuhan dan selalu waspada)	Dalam suatu perjalanan hidup akan ada kebahagiaan maupun hal-hal buruk yang akan datang. Oleh karena itu, apabila dalam suasana bahagia harus tetap waspada, jangan sampai lalai, terlena, dan menyesal akhirnya.

Penjelasan:

Dalam perjalanan hidup, kita pastinya akan menjumpai kebahagiaan dan kesedihan. Disaat dalam keadaan bahagia terkadang justru membuat kita lupa akan keadaan yang sebaliknya. Oleh karena itu, disaat kita sedang dalam keadaan bahagia hendaknya untuk tetap waspada serta selalu bersyukur dan ingat kepada Allah, agar kita terhindar dari segala hal yang nantinya dapat menjerumuskan kita untuk berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah.

Tabel 4.3
Teks *pepali pitu* yang dianalisis

No.	Teks <i>Pepali pitu</i>	Makna Pesan Dakwah
3.	<i>Laksitaning subrata tan nyipta marang pringga bayaning lampah.</i> (dalam upaya mencapai cita-cita luhur jangan menghiraukan halangan dan rintangan)	Dalam mencapai cita-cita luhur pastinya akan menemui kesulitan atau hambatan, maka tidak boleh putus asa dengan segala rintangan dan harus tetap waspada agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan yang dapat membahayakan diri sendiri. namun tetap berani menghadapi segala resikonya.

Penjelasan:

Dalam mencapai tujuan hidup pastinya melalui berbagai upaya yang tidak mudah. Terkadang ada halangan serta rintangannya dan terkadang juga diberi kemudahan dalam mencapai kesuksesan. Perjalanan dalam mewujudkan cita-cita memanglah tidak mudah, perlu adanya kesungguhan dalam berusaha serta kerja keras dan pantang menyerah dengan segala rintangannya. Selalu berusaha dan tidak mengawatirkan akan hasil akhir yang tidak sesuai harapan merupakan bagian menuju jalan kesuksesan.

Tabel 4.4
Teks *pepali pitu* yang dianalisis

No.	Teks <i>Pepali Pitu</i>	Makna Pesan Dakwah
4.	<i>Meper hardaning pancadriya.</i> (senantiasa berjuang menekan gejala nafsu-nafsu inderawi)	Setiap orang harus mampu untuk menahan segala hawa nafsunya, baru akan terlihat akhlak dan budi yang baik.

Penjelasan:

Nafsu dan akal merupakan dua unsur yang terdapat di dalam diri manusia yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian manusia. Apabila akal tersebut lebih baik dari nafsunya, maka akan nampak pribadi yang

baik.namun apabila nafsunya lebih baik dari akal nya, maka akan nampak pribadi buruknya. Oleh karena itu, senantiasa untuk berjuang menahan gejolak hawa nafsu agar terlihat akhlak serta budinya yang baik dan jauh dari sesuatu yang dapat merusak dan menyelaikai diri sendiri.

Tabel 4.5

Teks *pepali pitu* yang dianalisis

No.	Teks <i>Pepali Pitu</i>	Makna Pesan Dakwah
5.	<i>Heneng – hening – henung.</i> (dalam diam akan dicapai keheningan dan di dalam hening, akan mencapai jalan kebebasan mulia)	Dengan kesabaran dan ketenangan dalam mensucikan diri dan selalu menjernihkan pikiran serta selalu ingat atas kenikmatan yang Allah berikan, maka kita akan menemukan jalan akhir yang terbaik.

Penjelasan:

Cita-cita luhur merupakan tujuan utama yang harus kita capai. Dengan sikap sabar dan tenang dalam mensucikan diri, menjernihkan pikiran serta selalu mentafakuri akan kenikmatan Allah, tentu kita akan mudah menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan hidup yang sedang kita hadapi.

Tabel 4.6

Teks *pepali pitu* yang dianalisis

No.	Teks <i>Pepali Pitu</i>	Makna Pesan Dakwah
6.	<i>Mulya guna panca waktu.</i> (pencapaian kemuliaan lahir batin dicapai dengan menjalani shalat lima waktu)	Melalui shalat lima waktu dengan hati yang bersih, manusia akan menjadi lebih terhormat, berguna serta mulya bermartabat.

Penjelasan:

Menurut bahasa shalat berarti do’a. Maka orang yang shalat artinya orang yang sedang berdo’a, dalam hal ini maksudnya berdo’a kepada Allah. Shalat merupakan bentuk pendekatan diri kepada Allah. Orang yang telah dekat dengan Allah maka akan selalu dicintai-Nya,

dilindungi dari perbuatan tercela, setiap do'anya akan dikabulkan serta dijauhkan dari hal-hal buruk dan mereka akan mendapati ketenangan dalam jiwanya.

Tabel 4.7

Teks *pepali pitu* yang dianalisis

No.	Teks <i>Pepali pitu</i>	Makna Pesan Dakwah
7.	<p><i>Menehono tekan marang wong kang wuto. Menehono mangan marang wong kang luwe. Menehono busana marang wong kang wudo. Menehono pangiyup marang wong kang kaudanan.</i></p> <p>(beriakan tongkat kepada orang buta. Berikan makan kepada orang yang lapar. Berikan pakaian kepada orang yang tak memiliki pakaian. Berikan tempat berteduh kepada orang yang kehujanan)</p>	<p>Jadilah orang yang dermawan, karena segala sesuatu yang kita miliki di muka bumi ini semata-mata hanyalah titipan Allah semata.</p>

Penjelasan:

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya saling tolong-menolong kepada mereka yang sedang dalam keadaan susah. Tolong-menolong tidak hanya berupa uang saja, tetapi apa saja yang bermanfaat seperti ilmu, sandang, pangan, dan papan. Maksud dari ajaran Sunan Drajat ini adalah pertama, bagi para ulama atau mereka yang memiliki ilmu pengetahuan sudah seharusnya memberikan dakwah, bimbingan dan petunjuk kepada siapapun yang belum tau atau belum bisa tentang ilmu agar nantinya dapat dijadikan pedoman hidup. Kedua, mengingatkan kepada mereka yang memiliki harta lebih untuk memberikan kelebihan hartanya kepada mereka yang sedang membutuhkan dalam hal sandang maupun pangan. Ketiga, mengingatkan kepada mereka yang

kebetulan menjumpai orang yang tidak memiliki sopan santun dan tata krama, hendaknya untuk memberikan pengertian atau nasihat kepadanya agar lebih santun dalam berperilaku. Keempat, mengingatkan kepada mereka yang diberikan jabatan atau kedudukan untuk bisa mengayomi orang yang sedang menderita, orang yang lemah, atau orang yang berada dibawah kita.

2. Analisis Semiotik Pesan Dakwah Sunan Drajat Pepali Pitu

Tabel 4.8
Analisis Semiotik Ajaran Sunan Drajat Pepali Pitu
Model Charles Sanders Pierce

Teks Pepali Pitu	Simbol atau Tanda	Objek	Interpretant
1. <i>Memangun resep tyasing sesama</i> (kita selalu membuat senang hati orang lain)	Simbol sikap individu dalam kehidupan sosial.	Salah satu sikap dalam berkehidupan sosial adalah Membahagiakan orang lain sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah.	Dari pemaknaan simbol teks “Pepali Pitu” memiliki nilai makna dakwah yang mempresentasikan nilai akhlak. Dimana membuat senang hati orang lain sama halnya dengan membahagiakan diri sendiri dan akan membuat mereka merasa aman dan dilindungi.

Analisis:

Selalu membuat senang hati orang lain merupakan bagian dari akhlak terhadap sesama manusia, Seperti yang dijelaskan dalam ajaran *pepali pitu* yang pertama yaitu *memangun resep tyasing sesama*, dari ajaran ini mengandung pesan dakwah membahagiakan orang lain. untuk mendapatkan rasa cinta dan ridhanya Allah SWT, serta menjalankan salah satu fungsi dari rukun iman yang pertama yaitu iman kepada Allah, kita harus menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Perilaku yang baik dengan selalu

berhati-hati dalam ucapan maupun tindakan hingga membuat orang lain senang merupakan salah satu hal terpuji yang disukai oleh Allah SWT. tidak hanya itu, kita juga harus melakukan hal terpuji menurut pandangan Allah saja, tetapi juga menurut pandangan manusia. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu membuat bahagia orang lain. Di dalam hadist riwayat Ibnu Abbas RA juga menyatakan bahwasannya Rasulullah saw bersabda:

عن ابن عباس رضي الله تعالى عنهما قال: ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ان احب الاعمال الى الله بعد الفراء عض اذ خال السرور على المسلم

Artinya : “Sesungguhnya amal yang disenangi Allah SWT sesudah melaksanakan semua hal yang wajib adalah memberi kegembiraan muslim lain.⁷

Maka dalam hal ini, membuat senang hati orang lain termasuk dalam pesan dakwah akhlak.

Tabel 4.9

Analisis Semiotik Ajaran Sunan Drajat Pepali Pitu Model Charles Sanders Pierce

Teks <i>Pepali Pitu</i>	Simbol atau Tanda	Objek	Interpretant
2. <i>Jeruning suka kudu eling lan waspada</i> (dalam suasana gembira hendaknya tetap ingat Tuhan dan	Simbol ketaatan kepada Allah dan keselamatan	Sikap waspada dan selalu ingat kepada Allah dalam keadaan gembira merupakan	Dari teks “ <i>Pepali Pitu</i> ” mempresentasikan nilai aqidah. Sikap waspada atau mawas diri dan ingat kepada Allah dapat menjauhkan kita dari segala

⁷ Redaksi Dalamislam,” 7 Keutamaan Membuat Orang Lain Bahagia Dalam Islam,” Diakses pada 5 September 2020. <https://dalamislam.com/akhlaq/amalan-shaleh/keutamaan-membuat-orang-lain-bahagia-dalam-islam>.

selalu waspada)		salah satu kunci keselamatan di dunia.	sesuatu yang dapat menjerumuskan kedalam hal-hal yang dilarang Allah.
-----------------	--	--	---

Analisis:

Ajaran ini merupakan suatu bentuk kepercayaan kepada Tuhan, karena memberi peringatan untuk selalu mengingat Allah dalam keadaan bahagia dan harus tetap waspada. Peringatan ataupun cobaan yang diberikan oleh Allah kepada kita justru disaat kita sedang dalam keadaan nahagia dan terpesona akan kenikmatan dunia. Kehidupan dunia ini hakikatnya adalah perjalanan manusia untuk kembali kepada yang Maha Kuasa (Allah). Namun sering kali manusia lupa akan tujuan dari hidupnya karena tergoda akan kenikmatan dunia yang hanya sementara ini. Oleh karena itu, Allah mengingatkan dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 39:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌ
 فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

Artinya : “Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu dan berserah dirilah kepada-Nya.”⁸

Oleh sebab itu, jangan sampai lalai, terlena dan menyesal akhirnya. Maka dalam hal ini, sikap waspada dan selalu ingat kepada Allah termasuk ke dalam kategori pesan aqidah.

⁸ Alqur'an, Az-Zumar ayat 39, (Bandung, Departemen Agama RI Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an), hlm

Tabel. 4.10
Analisis Semiotik Ajaran Sunan Drajat *Pepali Pitu* Model Charles Sanders Peirce

Teks <i>Pepali Pitu</i>	Simbol atau Tanda	Objek	Interpretant
<p>3. <i>Laksitaning subrata tan nyipta maraang pringga bayaning lampah</i> (dalam upaya mencapai cita-cita luhur jangan menghiraukan halangan dan rintangan)</p>	<p>Simbol usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan.</p>	<p>Suatu keberhasilan dicapai dengan melalui banyak kesulitan dan hambatan.</p>	<p>Nilai dari teks "<i>Pepali Pitu</i>" terdapat nilai dakwah yang berupa akhlak, dimana seseorang dalam mencapai cita-citanya, pastinya mereka akan menjumpai kesulitan-kesulitan ataupun hambatan. Oleh karena itu, tidak boleh putus asa dengan segala rintangannya dan untuk selalu waspada agar tidak terjerumus ke jalan yang sesat sehingga dapat membahayakan diri sendiri. Namun tetap berani menghadapi resiko segala bentuk rintangan.</p>

Analisis:

Dalam ajaran ini menjelaskan, bahwa dalam mencapai kesuksesan atau cita-cita, harus siap menghadapi segala bentuk rintangan dan hambatan yang menghalangi pada setiap langkah yang kita ambil. Hidup sejatinya adalah sebuah perjalanan untuk mendapatkan segala sesuatu yang kita inginkan atau cita-citakan. Salah satu bentuk perjuangan dalam menggapai cita-cita yaitu dengan cara ikhtiar yakni bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita, berusaha dengan semaksimal mungkin, pantang menyerah akan segala bentuk rintangan maupun hasil akhir yang tidak sesuai harapan, dan terus berjuang. Oleh sebab itu, janganlah putus asa dari rahmat Allah. Karena Allah melarang hambanya untuk tidak berputus asa, sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-Hijr ayat 55-56:

قَالُوا بَشِّرْنَاكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ الْقَانِطِينَ ﴿٥٦﴾
 قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “(Mereka) menjawab, “kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa.” Dia (Ibrahim) berkata, “tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhan-Nya, kecuali orang yang sesat”.⁹

Maka dalam hal ini, sikap pantang menyerah dengan segala rintangan dalam suatu menggapai cita-cita termasuk dalam pesan akhlak.

⁹ Alqur’an, Al-Hijr ayat 55-56, (Bandung: Departemen Agama RI Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur’an), 265

Tabel 4.11
Analisis Semiotik Ajaran Sunan Drajat *Pepali Pitu* Model Charles Sanders Peirce

Teks <i>Pepali Pitu</i>	Simbol atau Makna	Objek	Interpretant
4. <i>Maper hardaning pancadriya</i> (senantiasa berjuang menekan gejolak nafsu-nafsu inderawi)	Simbol sifat menahan diri	Sebuah sifat untuk menjaga diri dari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah swt.	Teks dasar ajaran diatas mempresentasikan tentang nilai akhlak, dimana seseorang yang terlalu mengikuti hawa nafsunya akan berakhir dengan merugi dan bahkan dapat menyelakai diri sendiri. Maka disaat mereka mampu menahan segala hawa nafsunya, akhlak dan budi manusia baru akan terlihat.

Analisis:

Ajaran ini menjelaskan bahwa akhlak dan budi yang baik akan terlihat disaat manusia mampu mengontrol hawa nafsu dan juga pikirannya. Hawa nafsu merupakan rasa suka akan sesuatu yang sangat disukainya, sehingga dapat menguasai hatinya. Orang yang mengikuti hawa nafsunya tidak akan mendahulukan ridhonya Allah, melainkan dia akan menjadikan hawa nafsu sebagai tolak ukurnya. Mengikuti hawa nafsu hanya akan membawa pada kesesatan dan kerusakan. Maka, sennantiasa untuk berjuang dalam mengendalikan hawa nafsu. Sebagaimana sabda Nabi muhammad SAW:

ثلاث مهلكات وثلاث منجيات فأما ثلاث مهلكات:
 شيخ مطاع وهوى متبع واعجاب المرء بنفسه وثلاث
 منجيات: خشيت الله في السر والعلا نية والقصد في
 الفقر والغنى والعدل في الغضب والرضا

Artinya: “Tiga perkara yang membinasakan dan tiga perkara yang menyelamatkan. Adapun tiga perkara yang membinasakan adalah: kebakhilan dan kerusakan yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti, dan seorang yang memanggakan diri sendiri. sedangkan tiga perkara yang menyelamatkan adalah: takut kepada Allah diwaktu sendirian dan dilihat orang banyak, sederhana diwaktu kekurangan dan kecukupan, dan (berkata/berbuat) adil diwaktu marah dan ridha.”¹⁰ (HR. Sahabat Annas, Ibnu Abas, Abu Hurairah, Abdullah bin Abi Aufa dan Ibnu Umar)

Maka dalam hal ini, sifat menahan diri dari segala sesuatu yang dilarang Allah termasuk dalam kategori pesan akhlak.

Tabel. 4.12
Analisis Semiotik Ajaran Sunan Drajat Pepali Pitu Model Charles Sanders Peirce

Teks <i>Pepali Pitu</i>	Simbol atau Tanda	Objek	Interpretant
5. <i>Heneng-Hening-Henung</i> (dalam diam akan dicapai)	Simbol mengendalikan diri	Suatu sifat mengendalikan diri dari segala tingkah laku yang dapat	Maksud pemaknaan teks diatas mempresentasikan nilai akhlak, yaitu dengan

¹⁰ Abu Ismail Muslim al-Atsari, “Jangan Hiraukan Hawa Nafsu,” diakses pada 5 September 2020. <https://almanhaj.or.id/6627-jangan-mengikuti-hawa-nafsu.html>

keheningan dan didalam hening akan mencapai jalan kebebasan mulia)		merugikan diri sendiri juga orang lain.	kesabaran dan ketenangan dalam mensucikan diri, menjernihkan pikiran serta selalu ingat akan kenikmatan Allah maka kita akan menemukan jalan yang terbaik.
--	--	---	--

Analisis:

Ajaran ini memberi penjelasan, bahwa dalam suatu perjalanan hidup, pastinya kita akan menjumpai lika-liku kehidupan. Dengan sikap yang sabar dan selalu tawakal atas kehendak atau takdir Allah serta ketakwaan kepada Allah, seberat apapun cobaan dan rintangannya akan terasa lebih ringan. Sebaliknya apabila kita selalu mengeluh dengan cobaan yang sudah Allah berikan, maka cobaan sesering apapun itu akan terasa berat. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى

الْحَشِيعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹¹

¹¹ Alqur'an, Al-Baqarah ayat 45, (Bandung: Departemen Agama RI Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an, 2007), 7

Selain untuk bersikap sabar, kita juga harus menjernihkan pikiran dengan selalu bertafakur kepada Allah supaya hati kita meraakan tenang. Sehingga kita dapat merenungi, mentafakuri akan keindahan-keindahan yang telah diciptakan oleh Allah. Bahwasannya setiap perbuatan yang kita lakukan Allah akan mengetahuinya. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : “Karena itu ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”¹²

Dari penjelasan diatas, kita dapat mengetahui bahwa kesabaran dan ketenangan dalam mensucikan diri, menjernihkan fikiran sereta selalu ingat akan kenikmatan Allah termasuk ke dalam pesan akhlak.

Tabel 4.13
Analisis Semiotik Ajaran Sunan Drajat Pepali Pitu Model Charles Sanders Peirce

Teks <i>Pepali Pitu</i>	Simbol atau Tanda	Objek	Interpretant
6. <i>Mulya guna panca waktu</i> (pencapaian kemuliaan lahir batin dicapai dengan menjalani shalat lima waktu)	Simbol ketenangan hidup	Suatu ketenangan hidup yang diinginkan manusia agar memiliki kehidupan yang bahagia.	Kita sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah dan sebagai umat muslim harus menjalankan shalat, karena shalat merupakan salah satu dari rukun Islam. Sehingga

¹² Alqur’an, Al-Baqarah ayat 152, (Bandung: Departemen Agama RI Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur’an, 2007), 23

		<p>didalam teks <i>Pepali Pitu</i> menjelaskan bahwasannya, sebagai umat muslim yang diciptakan oleh Allah, tidak boleh meninggalkan shalat agar kita mendapatkan ketenangan hidup. Dalam teks tersebut terdapat nilai syariah yang ditonjolkan seperti rasa keimanan kita terhadap Allah dengan menjalankan rukun Islamnya yaitu shalat lima waktu.</p>
--	--	--

Penjelasan:

Ajaran ini menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia ini yaitu dengan menjalankan shalat lima waktu. shalat adalah rukun Islam kedua yang menjadi tiang agama umat muslim serta suatu ibadah yang amat sangat dicintai oleh Allah SWT. Ciri utama dari seorang mukmin adalah dengan menjalankan shalat wajib lima waktu yang dilakukan dengan keimanan karena semata-mata hanya ingin mengharap ridha Allah. Shalat apabila dilakukan dengan benar dan ikhlas, maka akan mendatangkan hati yang bahagia, kedamaian jiwa dan akan menghilangkan kegelisahan dalam hidup. Seperti dalam sabda Rasulullah SAW.

Artinya : “Dan telah dijadikan penghibur (penghias) hatiku (kebahagiaanku) pada shalat.”¹³ (HR. An-Nasai [7/16] No. 3939, 3940, Ahmad [3/138] No. 14069)

Maka dalam hal ini, menjalankan shalat lima waktu untuk mendapatkan suatu kebahagiaan di dunia termasuk dalam pesan syari’ah. Karena shalat lima waktu merupakan hal yang wajib untuk dilaksanakan oleh seorang muslim.

Tabel 4.14
Analisis Semiotik Ajaran Sunan Drajat *Pepali Pitu* Model Charles Sanders Peirce

Teks <i>Pepali Pitu</i>	Simbol atau Tanda	Objek	Interpretant
7. <i>Wenhono teken marang wong kang wuto</i> (berikanlah tongkat kepada orang buta)	Simbol ajakan tolong-menolong	Memberikan pertolongan kepada sesama manusia yang sedang membutuhkan bantuan.	Maksud pemaknaan teks tersebut mempresentasikan nilai akhlak yaitu manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki jiwa sosial yang tinggi. Manakala ada orang yang sedang dalam kesusahan dan ketika orang menjadi buta mata hatinya, sebagai sesama manusia kita harus saling

¹³ Isruwanti Ummu Nashifa, “Shalat dan Kebahagiaan Hati,” Diakses pada 5 September 2020. <https://muslimah.or.id/10157-shalat-dan-kebahagiaan-hati.html>

			mengingatkan kepada kebaikan dengan memberi petunjuk kearah pedoman agama yaitu al-Qur'an dan hadis, agar terselamatkan dari kemaksiatan dan terjerumus dalam dosa.
<i>Wenhono mangan marang wong kang luwe</i> (berikan makan kepada orang yang lapar)	Simbol ajakan peduli dengan kondisi sekitar	Sebagai sesama manusia harus berusaha mengetahui kondisi orang lain disekitar kita.	Teks <i>Pepali Pitu</i> tersebut mempresentasikan tentang nilai akhlak, yaitu dalam Islam telah mengajarkan tentang zakat fitrah dan zakat mal. Oleh sebab itu, kita hendaknya memberikan makan kepada sesama manusia yang sedang dalam keadaan kelaparan dan juga tidak hanya belajar kenikamatan disaat perut kita merasa kenyang, namun hendaknya kita juga merasakan kondisi orang disekitar yang sedang

			kelaparan.
<p><i>Wenehono busono marang wong kang wudha</i> (berikan pakaian kepada orang yang tidak memiliki pakaian)</p>	<p>Simbol ajakan peduli terhadap sesama</p>	<p>Kepedulian terhadap manusia yang belum menutupi badannya.</p>	<p>Maksud pemaknaan teks <i>pepali pitu</i> tersebut mempresentasikan tentang nilai akhlak. Sebagai manusia dan umat muslim harus berpakaian yang pantas, khususnya berpakaian pada saat melakukan ibadah. Untuk itu, manusia harus paham mengenai berbagi pakaian kepada sesama yang masih kurang pantas dalam menutupi badannya. Karena kesusilaan seseorang adalah tanggung jawab orang sekitarnya.</p>
<p><i>Paringono pangiyup marang wong kang kaudanan</i> (berikan tempat berteduh kepada orang yang kejujuran)</p>	<p>Simbol ajakan saling melindungi sesama</p>	<p>Sesama manusia harus memberikan perlindungan kepada orang yang sedang tertimpa musibah.</p>	<p>Teks <i>pepali pitu</i> tersebut mempresentasikan tentang nilai akhlak, yaitu sebagai makhluk sosial, manusia hendaknya memberikan pengayoman atau perlindungan</p>

			<p>kepada sesama manusia yang sedang tertimpa musibah. Terutama membantu orang-orang yang belum memiliki tempat tinggal yang layak agar memiliki tempat tinggal yang lebih layak. Maka dengan kita terbiasa memberi pertolongan kepada sesama kelak Allah akan melindungi kita.</p>
--	--	--	---

Analisis:

Dalam ajaran ini memberi penjelasan bahwa sebagai manusia harus saling mengingatkan kepada kebaikan dengan pedoman agama sebagai petunjuk jalan yang lurus agar terselamatkan dari kemaksiatan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak mampu untuk hidup sendiri, mereka akan selalu membutuhkan orang lain. Dalam Islam sendiri mengajarkan untuk saling membantu dalam kebaikan, tetapi ada juga larangan saling tolong menolong dalam hal dosa besar menurut Islam. sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
 وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran an saling menasehati supaya menutupi kesabaran.”¹⁴

Selain mengingatkan dalam kebaikan, ajaran ini juga mengingatkan bagi orang yang mampu hendaknya memberikan kelebihan hartanya kepada orang yang membutuhkan, terlebih memberikan dalam hal pangan. Sebagai sesama manusia kita harus mengetahui kondisi orang-orang sekitar kita sudah makmur atau belum. Islam telah mengajarkan umatnya untuk mengedepankan ajaran kebaikan kepada sesama manusia. Sebagai seorang mukmin sudah menjadi kewajiban untuk saling membantu antar sesama yang sedang dalam kesusahan, bukan karena atas dasar kemanusiaan, tetapi itu sudah menjadi tuntutan keimanan. Sebagai orang yang beriman sudah seharusnya melakukan berbagai amal sosial yang mulia, seperti dengan cara memberikan makan kepada orang lain yang sedang dalam keadaan lapar. Nabi SAW bersabda.

“Tidak (sempurna) iman orang yang kenyang perutnya sedang tetangga sebelah kelaparan.” (HR. Al-Baihaqi)

¹⁴ Alqur’an, Al-Ashr ayat 1-3, (Bandung: Departemen Agama RI Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur’an, 2007), 601

Ajaran ini juga menjelaskan bahwa sebagai sesama manusia sudah seharusnya memberikan kesusilaan kepada orang yang tidak punya malu. Dalam ajaran *pepali pitu* ini, Sunan Drajat memberi peringatan kepada mereka yang memiliki pakaian berlebih, diharapkan untuk memberikan kepada mereka yang tidak memiliki pakaian. Lebih khususnya memberi pakaian untuk menjalankan ibadah. Berpakaian menjadikan kecantikan tersendiri bagi mereka yang memakainya. Allah sangat menyenangi akan kecantikan dan keselarasan tersebut. Rasulullah juga menganjurkan umatnya untuk selalu rapi dalam berpakaian. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 26:

يَبْنَىٓ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَاتِكُمْ
 وَرِيْشًا ط وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِّنْ
 ءَايَاتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.”¹⁵

Selain itu, ajaran *pepali pitu* ini juga memiliki maksud untuk memberikan peringatan kepada mereka yang tidak memiliki sopan santun atau tata krama, agar mereka bisa lebih santun dan berperilaku yang lebih baik. Tidak hanya itu, ajaran ini juga mengingatkan kepada mereka yang diberikan jabatan atau pangkat untuk bisa mengayomi dan memberikan perlindungan kepada sesamanya. Terutama dalam hal membantu mendapatkan tempat tinggal yang layak bagi orang miskin. Kita

¹⁵ Alqur'an, Al-A'raf ayat 26, (Bandung: Departemen Agama RI Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an, 2007), 53

sebagai manusia yang diberikan kelebihan akal dan juga perasaan oleh Allah, sudah seharusnya memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama. Lebih utamanya dalam hal menolong sesama yang sedang dalam kesusahan. Sebagaimana dalam hadis yang telah dijelaskan dari Abdullah bin Umar radhiyallahu'anhuma berkata Rasulullah SAW bersabda:

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Ia tidak akan menzaliminya dan tidak akan menyerahkannya kepada musuh. Barang siapa mengurus kebutuhan saudaranya niscaya Allah akan mengurus kebutuhan dirinya, barang siapa menyingkirkan sebuah kesusahan hidup dari seorang muslim. Niscaya Allah akan menyusahkan kesulitan hidupnya pada hari kiamat kelak dan barang siapa menutupi aib seorang muslim niscaya Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.”¹⁶

Dalam hal ini, dapat kita pahami bahwa sikap tolong-menolong kepada mereka yang sedang dalam keadaan susah tidak hanya berupa uang saja, tetapi apa saja yang bermanfaat seperti ilmu, sandang, pangan, dan juga papan termasuk dalam pesan akhlak. Karena sikap-sikap tersebut merupakan suatu bentuk tingkh laku yang menghasilkan perbuatan baik.

¹⁶ Muhammad Arif, “Besarnya Keutamaan Membantu Korban Bencana,” Januari 12, 2018. Diakses pada 5 September 2020, <https://www.rumahdainusantara.org/besarnya-keutamaan-membantu-korban-bencana/>